

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil uji t sebesar 3,942 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,001. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2018) yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap struktur modal.
2. Struktur Aset tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil uji t variabel struktur aset diperoleh nilai t sebesar 0,689 dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,497. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Manoppo, *et al.* (2018), yang menunjukkan bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap *DER*.

3. Pertumbuhan pendapatan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil uji t variabel pertumbuhan pendapatan diperoleh nilai t sebesar -0,546 dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,590. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Marfuah dan Nurlaela (2017) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil uji t variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* diperoleh nilai t sebesar -2,195 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,037. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lasut, *et al.* (2016), *CR* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
5. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil uji t variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln* total asset diperoleh nilai t sebesar -1,161 dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,256. Dengan ini dapat disimpulkan H_{a5} ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Subing (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi struktur modal (*DER*) namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini diketahui dari hasil *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 0,406 atau 40,6%. Sedangkan 59,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian ini adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sedangkan terdapat banyak sektor lain seperti agrikultur, pertambangan, barang konsumsi dan sebagainya. Sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan struktur modal, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal seperti kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*), dan pajak (*Effective Tax Rate*).
2. Menggunakan data lebih dari empat tahun dan memperluas objek penelitian, contohnya semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

5.4 Implikasi

Struktur modal merupakan proporsi sumber pendanaan perusahaan yang berupa ekuitas dan utang, digunakan untuk membiayai suatu perusahaan. Struktur modal sangat krusial karena terkait biaya modal dan risiko keuangan perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, hal ini dikarenakan apabila terlalu banyak menggunakan utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Implikasinya adalah apabila perusahaan ingin menggunakan pendanaan internal, maka perusahaan perlu *CR* yang tinggi karena apabila *CR* tinggi berarti perusahaan mampu melunasi pinjaman jangka pendeknya dengan aset lancar. Apabila perusahaan memiliki *CR* yang tinggi maka perusahaan berpeluang memiliki kas yang tinggi sehingga perusahaan mampu membiayai operasionalnya tanpa pinjaman.

Dalam penelitian ini, perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi memiliki rata-rata *DER* di atas satu. Artinya perusahaan cenderung memanfaatkan pendanaan eksternal dibandingkan internal dalam struktur modalnya. Hal ini dikarenakan aset tidak lancar mendominasi total aset dibanding aset lancar.